

Analisis Strategi Badan Pendapatan Daerah Kota Bogor dalam Mengatasi Tantangan Pemungutan Pajak Dampak Pandemi Covid-19

Saepudin Muhtar¹, Rayhan Cahya Nugraha², Ginung Prtidina³, Gotfridus Goris Seran⁴

[1saepudinmuhtar@gmail.com](mailto:saepudinmuhtar@gmail.com), [2rayhanbgr86@gmail.com](mailto:rayhanbgr86@gmail.com), [3ginung.pratidina@unida.ac.id](mailto:ginung.pratidina@unida.ac.id),
[4ggseran@unida.ac.id](mailto:ggseran@unida.ac.id)

Korespondensi Author : Rayhan Cahya Nugraha

Email : rayhanbgr86@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Bogor dalam menghadapi tantangan pemungutan pajak di masa pandemi COVID-19. Untuk mengatasi dampak ekonomi yang signifikan, Bapenda telah menerapkan berbagai langkah strategis selama sebulan terakhir. Tindakan pertama yang dilakukan adalah menyesuaikan target pendapatan anggaran, yang menunjukkan kemampuan pemerintah daerah untuk beradaptasi terhadap ketidakpastian ekonomi. Langkah-langkah stimulus pajak direncanakan untuk membantu bisnis yang terkena dampak pembatasan jam buka. Insentif dan regulasi yang jelas melalui Peraturan Walikota menciptakan landasan hukum yang stabil, memberikan pedoman yang kokoh kepada wajib pajak. Penilaian berkelanjutan adalah tujuan utama strategi ini. Bapenda terus memantau efektivitas langkah-langkah yang diambil dan siap menyesuaikannya sesuai dengan perkembangan situasi perekonomian dan kesehatan. Dukungan aktif dan kolaborasi dengan wajib pajak merupakan kunci untuk menjaga kepatuhan dan mendukung pemulihan ekonomi yang berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Bapenda Kota Bogor berhasil menjaga stabilitas pendapatan daerah. Namun, terdapat potensi dampak negatif terkait denda keterlambatan pajak yang perlu diperhatikan. Dengan mengeksplorasi strategi-strategi tersebut, studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana pemerintah daerah dapat mengatasi tantangan pengumpulan pajak selama pandemi. Temuan-temuan ini tidak hanya mempunyai implikasi lokal di Kota Bogor tetapi juga dapat memberikan panduan untuk menerapkan strategi serupa dalam konteks pemerintah daerah yang berbeda.

Kata Kunci: pajak pendapatan, strategi.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah membawa tantangan luar biasa dalam berbagai sektor, termasuk dalam konteks pemungutan pajak yang menjadi salah satu aspek vital perekonomian. Di tengah upaya penanggulangan penyebaran virus, Bapenda Kota Bogor sebagai badan pendapatan daerah, mengalami dampak signifikan terhadap proses pemungutan pajaknya. Pembatasan jam operasional usaha akibat kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) turut berkontribusi pada penurunan pendapatan usaha dan potensi pengurangan pajak wajib pajak di wilayah tersebut.

Wajib pajak yang tidak patuh dan perubahan peraturan perundang-undangan terkait pajak daerah menjadi dua hambatan utama yang dihadapi oleh Bapenda Kota Bogor selama pandemi ini. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Bapenda Kota Bogor melakukan analisis strategi selama sebulan untuk merumuskan pendekatan yang tepat guna memastikan keberlanjutan penerimaan pajak daerah dan mendukung pemulihan ekonomi setempat.

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah menganalisis strategi yang diimplementasikan oleh Bapenda Kota Bogor selama sebulan terakhir. Berbagai langkah telah diambil, termasuk penyesuaian target pendapatan sebagai respons terhadap ketidakpastian ekonomi, pemberian stimulus pajak untuk membantu usaha yang terdampak, pengaturan ketersediaan dana wajib pajak melalui insentif, penetapan regulasi yang jelas melalui peraturan Walikota, evaluasi berkelanjutan untuk menyesuaikan strategi sesuai kebutuhan aktual, dan dukungan aktif serta kerjasama antara pemerintah daerah dan wajib pajak.

Penelitian selama sebulan ini tidak hanya memberikan gambaran strategi-strategi yang diambil, tetapi juga mengevaluasi efektivitas dan dampaknya. Hasil penelitian memberikan wawasan mendalam tentang sejauh mana strategi Bapenda Kota Bogor dapat mengatasi tantangan pemungutan pajak yang muncul akibat pandemi. Dengan demikian, artikel ini akan merinci temuan-temuan penelitian dan

memberikan analisis mendalam tentang keberhasilan strategi tersebut dalam menghadapi dinamika ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kualitatif ini menggambarkan situasi sebagaimana adanya tanpa mengubah atau mengubah elemen yang dipertimbangkan. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang saat ini menggunakan teknik pengumpulan data. Analisis deskriptif sering digunakan dalam penelitian ini. Landasan teori berfungsi sebagai panduan untuk mengarahkan penelitian ke topik yang mendasar.

Analisis deskriptif adalah metode analitis yang digunakan untuk menentukan apakah hasil penelitian dapat digeneralisasi berdasarkan variabelnya. Metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hipotesis kualitatif harus disesuaikan dengan skala variabel atau data. Peneliti adalah instrumen utama penelitian kualitatif.

Oleh karena itu, untuk melakukan wawancara langsung dengan responden, mengevaluasi pertanyaan yang diteliti, dan memberikan penjelasan atas pertanyaan tersebut, peneliti harus mempunyai teori dan cara pandang yang luas. Arti dan Nilai. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pusat Badan Pendapatan Daerah Kota Bogor selama 1 bulan.

Berikut adalah Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data:

- A. Teknik Observasi (Pengamatan Langsung) yaitu penulis melakukan pengamatan, pemantauan dan pencatatan secara langsung.
- B. Studi Kepustakaan yaitu mencari sumber-sumber data dari buku sebagai referensi dalam pembuatan laporan ini.
- C. Sumber internet , melakukan pencarian data secara online yang tidak ada di buku sebagai referensi dari pembuatan laporan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Strategi Dalam Mengatasi Tantangan Pemungutan Pajak

A. Tantangan Dalam Pemungutan Pajak

Tantangan yang timbul selama pandemi COVID-19 memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap berbagai instansi pemerintah, termasuk Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Bogor. Kebijakan PPKM yang diterapkan oleh pemerintah dalam upaya memutus rantai penyebaran virus menyebabkan pembatasan jam operasional usaha, yang berdampak langsung pada sektor ekonomi dan pendapatan wajib pajak di Kota Bogor.

Bapenda Kota Bogor, sebagai instansi yang bertanggung jawab terhadap penerimaan pajak daerah, dihadapkan pada tantangan untuk memastikan penerimaan pajak tetap berjalan sekaligus mempertimbangkan kesejahteraan wajib pajak dan stabilitas ekonomi daerah. Pembatasan jam operasional usaha dapat berimplikasi pada penurunan penerimaan pajak, karena usaha yang terbatas akan mengakibatkan pendapatan yang lebih rendah dan potensi pengurangan pajak yang dibayarkan.

B. Hambatan Dalam Pemungutan Pajak

Ada dua hambatan yang dihadapi oleh Bapenda Kota Bogor antara lain:

- **Ketidaktaatan Wajib Pajak:** Masalah utama yang dihadapi oleh Bapenda Kota Bogor adalah masih adanya wajib pajak yang tidak patuh dalam membayar pajak. Hal ini dapat merugikan pendapatan daerah dan menghambat pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah daerah. Menangani tantangan ini memerlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak tentang pentingnya kewajiban pajak, melalui edukasi, penyuluhan, dan penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggaran pajak.

- Perubahan Peraturan Perundang-undangan: Perubahan-perubahan dalam peraturan perundang-undangan, terutama yang memiliki dampak terhadap pajak daerah, juga merupakan tantangan yang signifikan. Bapenda Kota Bogor harus mampu mengikuti dan memahami perubahan tersebut, serta mengadaptasi prosedur dan kebijakan mereka sesuai dengan tuntutan hukum yang baru. Pemahaman mendalam tentang regulasi baru dan dampaknya pada sistem perpajakan daerah akan memungkinkan Bapenda untuk tetap efektif dalam mengelola penerimaan pajak.

Analisis Strategi Dalam Mengatasi Tantangan Pemungutan Pajak

Berdasarkan analisis selama kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) penulis telah berhasil merumuskan masalah “Analisis Strategi Badan Pendapatan Daerah Kota Bogor Dalam Mengatasi Tantangan Pemungutan Pajak Dampak Covid-19?”

Pandemi telah menyebabkan dampak ekonomi yang signifikan, memaksa entitas pemerintah seperti Bapenda untuk beradaptasi dengan tantangan baru yang muncul. Kebijakan Bapenda Kota Bogor dalam mengatasi hal tersebut antara lain :

A. Penyesuaian Target Pendapatan: Fleksibilitas sebagai Kunci Kehandalan

Langkah Bapenda Kota Bogor dalam menyesuaikan target pendapatan daerah menjadi respons yang bijak terhadap gejolak ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Penyesuaian ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah memiliki fleksibilitas dalam menghadapi situasi ekonomi yang tidak pasti. Dengan mengurangi ekspektasi pendapatan, Bapenda mengakui perlunya keseimbangan antara upaya pemulihan ekonomi dan pemenuhan target anggaran. Penyesuaian ini memberi ruang bagi kebijakan yang realistis dan terhindar dari ekspektasi yang tidak dapat terpenuhi.

B. Stimulus Pajak untuk Membantu Usaha Terdampak

Bantuan stimulus pajak yang diberikan oleh Bapenda Kota Bogor, melalui penundaan pembayaran pajak hingga tanggal 15 setiap bulan, mencerminkan kesadaran akan tantangan yang dihadapi oleh wajib pajak selama pandemi. Penundaan ini dapat memberikan ruang bernafas kepada usaha-usaha yang terdampak untuk memulihkan aktivitas mereka tanpa harus merasa terbebani oleh kewajiban pajak pada awal masa pemulihan. Namun, dampak potensial dari denda 2% harus diakui, karena ini bisa memiliki efek terhadap likuiditas usaha.

C. Pengaturan Ketersediaan Dana Wajib Pajak melalui Insentif

Pengaturan ketersediaan dana wajib pajak dengan memberikan diskon 20% dari total denda dan pokok pajak serta penghapusan denda menunjukkan pendekatan proaktif Bapenda dalam mengamankan partisipasi wajib pajak dan mendukung pemulihan ekonomi. Insentif ini menggarisbawahi kerja sama yang diperlukan antara pemerintah daerah dan wajib pajak untuk menjaga keseimbangan antara pemenuhan kewajiban pajak dan dukungan terhadap ekonomi lokal. Hal ini mungkin juga dapat mendorong ketaatan dalam pembayaran pajak.

D. Peraturan Walikota: Landasan Kepastian dan Kesetaraan

Dengan mengatur insentif dan stimulus pajak dalam peraturan Walikota, Bapenda Kota Bogor menciptakan landasan hukum yang jelas bagi interaksi antara pemerintah daerah dan wajib pajak. Langkah ini tidak hanya memberikan panduan yang tegas bagi wajib pajak mengenai hak dan kewajiban mereka, tetapi juga membangun kepercayaan bahwa insentif yang ditawarkan bersifat adil dan setara bagi semua pihak. Hal ini berpotensi meningkatkan kepatuhan wajib pajak. itu

didasarkan oleh PERWALI Kota Bogor No. 20, 33 & 38 tahun 2020 dan No. 88 Tahun 2021

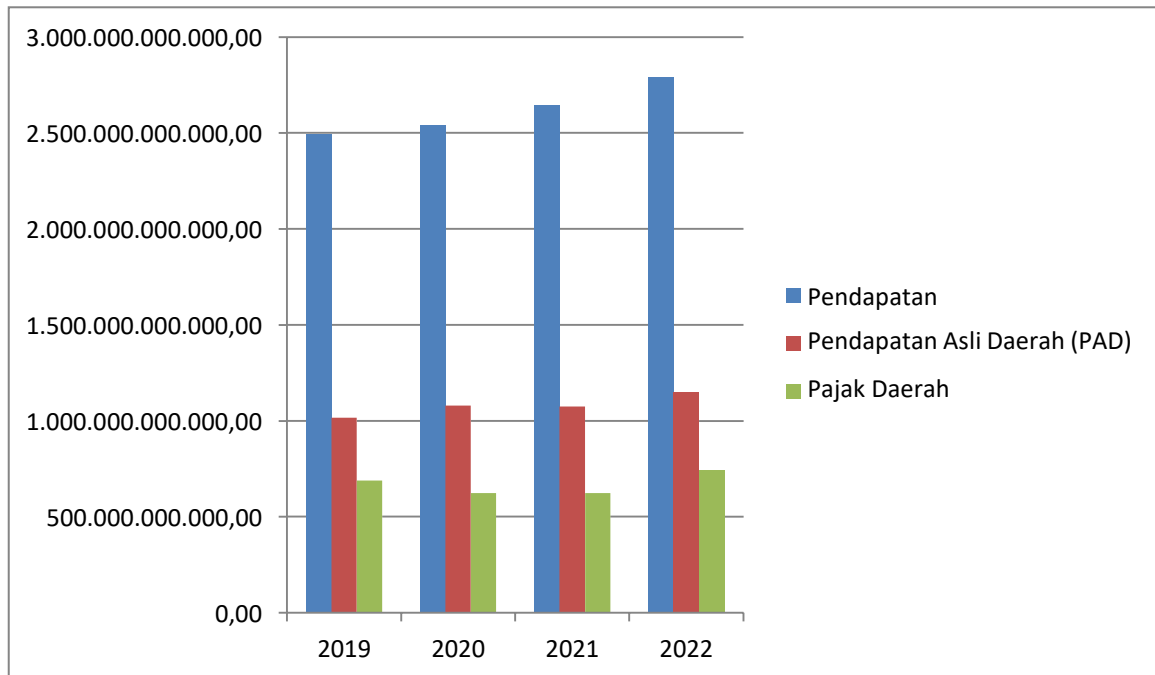
E. Evaluasi dan Adaptasi: Kunci Kelangsungan Strategi

Pandemi COVID-19 adalah situasi yang terus berkembang, dan respons yang efektif terhadap dampaknya memerlukan evaluasi dan adaptasi yang berkelanjutan. Bapenda Kota Bogor harus memantau secara aktif efektivitas dari setiap langkah yang diambil dan mengakomodasi perubahan dalam situasi ekonomi dan kesehatan. Kemampuan untuk mengubah strategi dan langkah-langkah sesuai dengan kebutuhan aktual akan menentukan kesuksesan jangka panjang dari upaya ini.

F. Dukungan dan Kerjasama: Fondasi Pemulihan Ekonomi

Strategi Bapenda Kota Bogor mencerminkan pentingnya dukungan dan kerjasama antara pemerintah daerah dan wajib pajak dalam menghadapi dampak ekonomi akibat pandemi COVID-19. Keterlibatan aktif dari wajib pajak dalam kebijakan ini dapat menguatkan kesuksesan dari langkah-langkah ini, sementara pemerintah daerah perlu memastikan bahwa langkah-langkah tersebut tetap memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat terdampak. Kesepakatan dan koordinasi di antara semua pemangku kepentingan akan menjadi elemen penting dalam mencapai pemulihan ekonomi yang berkelanjutan.

Berikut tabel mengenai Pendapatan, Pendapatan Asli Daerah, dan Pajak Daerah



(Tabel 1. Data Pendapatan)

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 ke tahun 2020 Pendapatan mengalami peningkatan sekitar 2,06%, Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan sekitar 6,23%, Pendapatan Pajak Daerah mengalami penurunan sekitar 9,36%. dari tahun 2020 ke tahun 2021 Pendapatan Daerah mengalami peningkatan sebesar sekitar 4,02%, pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami penurunan sekitar 0,36%, pada Pajak Daerah mengalami penurunan sangat kecil, yaitu sekitar 0,0031%. Untuk tahun 2021 ke tahun 2022 pada Pendapatan Daerah mengalami peningkatan sekitar 5,38%, pada Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan sekitar 6,72%, pada Pendapatan Pajak Daerah mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sekitar 19,24%. Ini menunjukkan bahwa pajak yang didapat Mengalami Kestabilan. Ini merupakan suatu bentuk prestasi yang patut di apresiasi terhadap kinerja pemerintah khususnya Badan Pendapatan Daerah Kota Bogor dalam menjaga kestabilan pendapatan.

KESIMPULAN

Dalam menghadapi tantangan pemungutan pajak akibat pandemi COVID-19, Bapenda Kota Bogor telah berhasil merancang strategi yang responsif. Penyesuaian target pendapatan, stimulus pajak, insentif, dan regulasi yang jelas menunjukkan kesadaran akan kompleksitas situasi ekonomi. Evaluasi berkelanjutan dan dukungan aktif merupakan elemen kunci dalam keberhasilan strategi ini.

Meskipun terdapat beberapa potensi dampak negatif, seperti denda akibat penundaan pembayaran pajak, hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diambil telah memberikan dampak positif dalam menjaga kestabilan pendapatan daerah. Dengan dukungan dan kerjasama yang terus menerus, Bapenda Kota Bogor dapat terus menjadi pionir dalam mengatasi tantangan pemungutan pajak di tengah ketidakpastian ekonomi global.

SARAN

Adapun saran yang dapat disampaikan sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan dan memanfaatkan mutu dari penelitian serta bagi Badan Pendapatan Daerah Kota Bogor Khususnya Bidang Pelayanan diantaranya sebagai berikut :

1. Diharapkan bahwa Badan Pendapatan Daerah Kota Bogor memberikan peluang yang lebih luas kepada praktikan untuk melaksanakan tugas kerja yang lebih beragam. Hal ini akan membantu praktikan untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan pengalaman yang berharga, serta memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pencapaian tujuan organisasi.
2. Badan Pendapatan Daerah Kota Bogor perlu meningkatkan motivasi kerja bagi karyawan mereka. Ini dapat dicapai melalui pengakuan atas usaha dan prestasi karyawan, peluang pengembangan karir yang jelas, dan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan inovasi. Karyawan yang termotivasi cenderung menghasilkan pekerjaan yang lebih efektif dan produktif.

REFERENSI

- (n.d.).
Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Bogor Nomor 20 Tahun 2020
Penetapan Pembayaran Pajak Terutang . (2020). Kota Bogor.
- Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Bogor Nomor 33 Tahun 2020*
Pengurangan Pajak Bumi Dan Bangunan Dan Penghapusan
Sanksi Administrasi Tunggakan Pajak Bumi Dan Bangunan
Perdesaan Dan Perkotaan. (2020). Kota Bogor.
- Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Bogor Nomor 38 Tahun 2020*
Pengurangan Pajak Terhutang Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan
Bangunan . (2020). Kota Bogor.
- Sasmita, D. (2022). ANALISIS INSENTIF PERPAJAKAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19.
Journal of Accounting Science and Technology.
- Siahaan, M. P. (2005). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sirait, & Lisbon. (2019). *Pedoman Umum Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta.
- Sobandi, B. (2005). Strategi optimalisasi pendapatan asli daerah (PAD): Kasus kota Banjarmasin. *Jurnal Borneo Administrator*.
- W, T. D., Saifi, M., & Dwiatmanto. (2014). Penerapan Strategi Perencanaan Pajak (Tax Planning) dalam Upaya Penghematan Pajak Penghasilan (Studi pada PT. Bpr Tulus Puji Rejeki, Kediri). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*.
- Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.